

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan tersusun untuk menciptakan suasana belajar dan proses dalam pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya. Kemampuannya meliputi kekuatan spiritual, agama itu sendiri, penguasaan intelektual, keperibadian, dan akhlak mulia, keterampilan digunakan bagi penduduk dan warga negara. (Aisyah, 2018, p. 9). Artinya pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mempertanggungjawabkan peningkatan hasil belajar pada semua jenjang, mulai dari Taman kanak-kanak/PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi.

Pendidikan adalah usaha terencana untuk mengembangkan potensi dan keterampilan anak agar berguna dalam kehidupannya sebagai individu dan anggota masyarakat, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab untuk mengembangkan tugas-tugas dalam kehidupannya. Pendidikan juga serangkaian upaya untuk menyalurkan potensi yang dimiliki manusia dalam hal keterampilan dasar sebagai perseorangan dan manusia yang melakukan kewajibannya (Hapudin, 2022, p. 2). Artinya, keterampilan dasar tersebut diperoleh melalui pendidikan dasar, yakni sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 No 20 yang menyebutkan banyaknya subjek dalam pendidikan dasar yaitu, SD/MI, SMP/MTs atau sekolah setingkat SD dan sederajat. Sekolah Dasar adalah lembaga sosial yang ditempuh selama 6 tahun untuk pendidikan masyarakat umum. Sekolah dasar yang memberikan ilmu dan nilai-nilai apa yang berguna bagi anda, bagi publik dan negara (Rahmadhani, 2020, p. 1). Maksudnya, ilmu-ilmu tersebut merupakan beberapa pelajaran-pelajaran pokok yang wajib, salah satunya adalah : PKN, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan SBDP.

Matematika merupakan alat untuk berpikir, artinya matematika digunakan sebagai wadah berpikir dalam pengembangan ide-ide baik tentang hal-hal yang konkrit maupun hal-hal yang sederhana. Jadi berdasarkan etimologinya matematika adalah pengetahuan yang lain tidak dapat diperoleh melalui penalaran, tetapi dalam dunia hubungan. Matematika yaitu peran berpikir yang digunakan secara sistematis untuk mencapai interpretasi yang terstruktur secara benar dan dapat dijelaskan, karena semua pemikiran harus tetap. Oleh karena itu belajar matematika sama dengan belajar bertanggung jawab (Civan, 2022, p. 8). Kursus matematika dasar ini mencakup materi individu dari kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar. Penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran matematika pada kelas 5 sekolah dasar. Dalam pembelajaran matematika sekolah dasar banyak sekali materi yang ada

termasuk materi Bangun Ruang yang termasuk dalam buku pembelajaran ke-4.

Materi Bangun Ruang tersebut merupakan hasil belajar, Hasil belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran guna mendapat arah pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil belajar merupakan salah satu aspek pembelajaran, hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : efisien, efektif, dan daya tarik pembelajaran (Julhadi, 2021, p. 46).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 09 Palembang, bersama Wali Kelas V, dijelaskan dalam hasil ujian harian siswa yang telah diberikan oleh wali kelas ditemukan permasalahan yang terjadi di kelas V, bahwa hasil pelajaran matematika masih rendah, karena pembelajaran yang masih konvensional dan jarang menggunakan model pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari 26 siswa, ada 9 siswa yang hasil belajarnya mencapai ketuntasan, dan ada 17 siswa yang hasil belajarnya masih rendah, dengan nilai di atas rata-rata 50. Pada pembelajaran Matematika materi Bangun Ruang. Indikator-indikator permasalahan, yaitu : Siswa masih kurang mengerti tentang materi bangun ruang, siswa belum bisa menentukan volume bangun ruang, siswa kurang paham dengan satuan volume balok dan kubus, Indikator permasalahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini : Model pembelajaran yang digunakan belum efektif dan menarik, serta pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan. Hasil proses belajar siswa juga

tergantung dengan guru, dan pada buku pembelajaran. Akibatnya siswa tidak mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal dan maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba menyajikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *take and give* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 09 Palembang. Model pembelajaran tipe *take and give* menurut (Octavia, 2020, p. 59) adalah pembelajaran menggunakan media kartu untuk bertukar submateri pembelajaran. Maksudnya, model pembelajaran ini berpolakan sistem menerima dan memberi suatu materi dengan teman sekelas, yang berisi submateri bangun ruang. Ada banyak model pembelajaran, tetapi dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran tipe *take and give* untuk mempelajari bangun ruang di kelas V SD.

Variabel penelitian di atas didukung oleh peneliti-peneliti yang relevan, yaitu : pertama, peneliti yang dilakukan Yosua Nagara Purba (2020) , dimana peneliti ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh menggunakan model pembelajaran tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ria Karnia Dewi Septina (2018), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah adanya pengaruh pembelajaran matematika terhadap hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran tipe *take and give*. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ana Theriana (2019), dimana hasil tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran tipe *take and give* pada siswa SD.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dan didukung oleh penelitian-penelitian yang relevan, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH MODEL TIPE *TAKE AND GIVE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 09 PALEMBANG**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran selalu berpusat pada guru
- b. Penerapan model pembelajaran inovatif yang kurang menarik terkhususnya pada pembelajaran Matematika.
- c. Pemberian materi yang masih berfokus dengan buku pegangan.
- d. Hasil belajar matematika siswa pada bidang bangun ruang yang masih kurang atau masih rendah.
- e. Belum diterapkannya model pembelajaran tipe *take and give* dan siswa yang kurang aktif.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk menghindari cakupan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka pembatasan cakupan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Mata pelajaran matematika yang diambil adalah materi Bangun Ruang sebagai variabel bebas.

- b. Model yang diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran tipe *take and give*.
- c. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 09 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Apakah ada pengaruh model pembelajaran tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah 09 Palembang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah 09 Palembang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah :

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan hasil pemikiran tentang materi bangun datar pada pembelajaran Matematika untuk siswa kelas V SD menggunakan model pembelajaran tipe *take and give*.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Peneliti ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran tipe *take and give*.

b. Bagi Guru

Guru mendapatkan pengetahuan model pembelajaran dengan menggunakan model tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi tujuan untuk kegiatan belajar mengajar disekolah yang lebih efektif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model tipe *take and give* untuk penelitian selanjutnya.